



---

## STRATEGI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA

**Firiadi**

BUMDES Arwana Mahato, Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Indonesia

---

### Abstract

*This article aims to find out the development strategy for Owned Enterprises Village (BUMDes) in improving the welfare of the community in Mahato Village North Tambusai District. This research was conducted using a qualitative approach descriptive method. Determining informants used purposive sampling technique. Informant Mahato Village Head, BPD Chair, community leaders, Mahato Village youth leaders, Agency Supervisor of BUMDesa Arwana Mahato, and manager of BUMDesa Arwana Mahato. Data obtained by observation, interviews and subsequent documentation studies Its validity was tested using source triangulation techniques. Data later analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Results research shows that BUMDesa development strategies are improving Community welfare in Mahato Village includes the first organizational strategy, namely the formulation of the vision and mission involves stakeholders and the programs implemented are appropriate with the vision and mission of BUMDesa Arwana Mahato. Both resource support strategies It has not been implemented optimally because there are still obstacles. Third program strategy Judging from the BUMDesa Arwana Mahato program, it has had a positive impact on the BUMDesa and for the people of Mahato Village. So, there is no BUMDesa development strategy yet completely carried out optimally because there are obstacles in implementation BUMDesa development strategy.*

**Keywords :** *development strategy, BUMDesa, community welfare*

(\*) Corresponding Author : Firiadi, [firiadi@gmail.com](mailto:firiadi@gmail.com), Indonesia

---

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan.

Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat. Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memungkinkan dan

memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan sulitnya masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.<sup>2</sup>

Pendekatan yang diharapkan mendorong dan menggerakkan roda perekonomian pedesaan ialah pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola penuh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan menurut intruksi pemerintah tetapi keinginan masyarakat desa, mulai dari pengelolaan potensi akan menimbulkan permintaan pasar. Pendirian lembaga ini bertujuan membantu kebutuhan dana masyarakat dan menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan, menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat (Ridwan, 2014).

Dalam rangka pengembangan otonomi desa, salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui pemberian sumber-sumber pendapatan. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa desa tidak akan mampu menjalankan otonomi bila tidak memiliki sumber dana yang memadai (*Autonomy means Auto-money*). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 khususnya pasal Pasal 72 Ayat(1) huruf a yang berbunyi “Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 71 ayat (2) bersumber dari: pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli

Desa;” Pasal ini telah memberikan peluang yang cukup leluasa bagi penggalan sumber-sumber pendapatan desa. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan

UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 126 Ayat (3) bahwa “Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, forum musyawarah Desa, lembaga kemasyarakatan Desa, lembaga adat Desa, BUM Desa, badan kerja sama antar-Desa, forum kerja sama Desa, dan kelompok kegiatan masyarakat lain yang dibentuk untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pembangunan pada umumnya”.

Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli Desa dan meningkatkan pengelolaan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi kampung. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat untuk memperoleh pinjaman berupa dana usaha, sehingga angka kemiskinan akan menurun.

Desa Mahato memiliki BUMDes yang dikelola oleh seorang Ketua BUMDes dan beberapa anggotanya. Pendirian BUMDes di Desa Mahato diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat perdesaan, namun sebagai sebuah wadah perkumpulan masyarakat Desa, masih ditemui beberapa permasalahan yang mengakibatkan terhambatnya kinerja BUMDes.

## MASALAH PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan berfokus pada permasalahan-permasalahan Bagaimana Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arwana Mahato dalam rangka meningkatkan perekonomian di Desa Mahato dan Usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh BUMDes sebagai implementasi ekonomi kreatif di Desa Mahato .

Kendatipun telah dilakukan beberapa kebijakan bahkan hingga saat ini sistem manajemen pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Mahato masih kurang baik dalam pengelolaan, kerap menghadapi permasalahan. Berdasarkan tinjauan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Bentuk unit usaha BUMDes yang ada di Desa Mahato, (2) Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian perdesaan di Desa Mahato, dan (3) Hambatan dalam menjalankan BUMDes di Desa Mahato.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menganalisa secara dalam tentang bagaimana strategi pengembangan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa Mahato, ketua BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Badan Pengawas BUMDes Arwana Mahato, dan pengelola BUMDesa Arwana Mahato yang terdiri dari direktur/ketua, sekretaris, bendahara, manager unit usaha BUMDes Arwana Mahato. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Sigiyono (2013:241) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat**

Strategi pengembangan yang dikaji dalam pendekatan teoritis yang dikemukakan oleh Koteen dalam J. Salusu (2008:104) menganalisis strategi pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi: (1) strategi organisasi; (2) strategi pendukung sumber daya; (3) strategi program.

#### 1. Strategi Organisasi

Strategi organisasi BUMDesa Arwana Mahato yang mana dalam perumusan visi misi BUMDesa melibatkan stakeholders yang terdiri dari pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pengelola BUMDesa Arwana Mahato yang dibahas pada musyawarah desa (Musdes). Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar visi dan misi BUMDesa Arwana Mahato didasari oleh aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi desa. Adapun visi BUMDesa Arwana Mahato adalah meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Mahato melalui pengembangan usaha ekonomi dan peningkatan pelayanan sosial masyarakat desa Mahato. Misi BUMDesa Arwana Mahato yaitu (a) Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha jasa, perdagangan, peternakan sesuai dengan potensi desa; (b) Pengembangan infrastruktur perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan; (c) Mengembangkan jaringan kerja sama bisnis dengan berbagai pihak; (d) Mengelola dana program yang masuk ke desa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

BUMDesa Arwana Mahato melakukan kegiatan perekonomian dengan membentuk beberapa unit usaha yaitu unit simpan pinjam, peternakan ayam petelur, perdagangan gas LPG. menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis. Kemudian pengelolaan hasil program yang bersifat dana bergulir. Hal ini sesuai dengan penjabaran mengenai strategi organisasi menurut Koteen dalam J. Salusu (2008:104) yaitu strategi organisasi merupakan strategi yang dirumuskan melalui visi dan misi organisasi yang dimaksudkan kedalam kegiatan-kegiatan atau suatu program. Menurut Koteen dalam J. Salusu (2008:104) strategi organisasi memuat sesuatu yang menjadi perumusan visi, misi, tujuan. Aspek-aspek strategi organisasi dilihat dari visi dan misi BUMDesa. Adapun tolak ukur dari strategi ini adalah dengan melihat kesesuaian antara visi dan misi BUMDesa dengan program atau kegiatan yang dilaksanakan.

Strategi organisasi BUMDesa Arwana Mahato dalam merumuskan visi dan misi melibatkan *stakeholders* supaya visi dan misi BUMDesa sesuai dengan aspirasi, kebutuhan masyarakat dan potensi Desa Mahato. Adapun keterkaitan antara visi dan misi BUMDesa Arwana Mahato dengan program telah memiliki kesesuaian, hal

tersebut dilihat dari bagaimana BUMDesa Arwana Mahato mengimplementasikan visi dan misi dalam bentuk programnya.

## 2. Strategi Pendukung Sumber Daya

BUMDesa Arwana Mahato memanfaatkan sumber daya pendukung seperti pengembangan sumber daya manusia, sumberdaya alam, sumber daya finansial, dan sarana dan prasarana. Sejalan dengan menurut Koteen dalam Salusu (2008:104) daya terfokus padamemaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang terdapat pada suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber dayamanusia, sumber daya alam, sumber daya finansial serta sarana dan prasarana. Adapun strategi pendukung sumber daya BUMDesa Arwana Mahato, penjabarannya sebagai berikut ini.

### a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh BUMDesa Karya Mandiri untuk pengurus BUMDesa melalui peningkatan kompetensi dengan memberikansosialisasi, pelatihan atau training terkait dengan pengelolaan dan pengembangan BUMDesa dan kepada pengurus atau pengelola BUMDesa. Serta juga memberikan pelatihan komputer kepadapengelola agar pengelola dapat mengoperasikan komputer untuk kepentingan BUMDesa. Selain itu, BUMDesa ini juga memfasilitasidirektur/ketua BUMDesa untuk mengikuti study banding ke Surabaya. Namun, pelatihan yang diberikan tidak dilakukan secara berkala karena terdapat kendala berupa kurangnya anggaran pelaksanaanpelatihan.

Hal tersebut juga sejalan dengan menurut Mondy dan Noe Desimone dalam Effendi (2021:40) mengatakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan pendidikan, dan pengembangan. BUMDesa Arwana Mahato dalam pengembangan sumber daya telah memfasilitasi dan memberikan sosialisasi, pelatihan kepada pengelola BUMDesa guna untuk meningkatkan kinerja BUMDesa dalam menjalankan programnya walaupun tidak dilakukan secara berkala.

### b. Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, BUMDesa Arwana Mahato memanfaatkan sumber daya alam dengan memanfaatkan lahan kosong yang terdapat di Desa Mahato untuk peternakan ayam dan tempat pengolahan sampah yang digunakan untuk kepentingan BUMDesa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad dalam Andi Adnan (2019:87) Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang ada lingkungan hidup kita yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera. Pemanfaatan sumber daya alam oleh BUMDesa Arwana Mahato yaitu dengan melihat potensi sumber daya alam berupa lahan kosong yang terbangkalai yang dijadikan sebagai tempat untuk membuka unit usaha peternakan dan tempat pengolahan sampah.

### c. Sumber Daya Finansial

Menurut Delfa dkk dalam Andi Adnan (2019:105) sumber daya finansial adalah biaya atau keuangan yang digunakan dalam perencanaan strategik melalui pengadaan dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Sumberdaya finansial dari BUMDesa Arwana Mahato berasal dari dana desa(DD) dan hasil usaha yang dijalankan oleh BUMDesa. Pemerintah desamemberikan modal mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 telah menerima sebesar Rp.120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah), pada tahun 2020 hingga 2021 BUMDes Arwana Mahato tidak menerima modal dari dana desa karena dampak

COVID-19, sisa saldo/kas dari modal awal dan keuntungan usaha Rp.35.000.000 (tiga puluh limajuta rupiah). Pada tahun 2022 BUMDes Arwana Mahato kembali menerima modal sebesar Rp.40.000.000 (empat puluh juta rupiah).

Berdasarkan anggaran dasar BUMDesa Arwana Mahato hasil usaha berasal dari keuntungan atau pendapatan usaha dikurangi biaya usaha dalam dalam satu tahun buku. Keuntungan yang diperoleh dapat dibagi setelah dilakukan tutup buku tahunan dan setelah laporan keuangan BUMDes Arwana Mahato dan diperiksa oleh pengawas. Pembagian hasil usaha merupakan hasil musyawarah pengurus/pengelola, pengawas, dan penasehat BUMDes Arwana Mahato yang kemudian ditetapkan dalam anggaran dasar BUMDes. Adapun pembagian keuntungan berdasarkan anggaran dasar BUMDesa Arwana Mahato yaitu untuk penambahan modal usaha 20%, Pendapatan asli desa 25%, dana komisaris/penasehat 15%, badan pengawas 10%, pelaksana operasional 10%, dan pendidikan dan sosial. Berdasarkan modal dan hasil usaha BUMDes Arwana Mahato melakukan pengelolaan keuangan, strategi keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Arwana Mahato adalah dengan bagi hasil sesuai dengan aturan yang berlaku kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk program atau usaha yang berkelanjutan sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang.

#### d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa sarana dan prasarana BUMDesa Arwana Mahato kurang memadai seperti kurangnya peralatan kerja seperti komputer dan mesin print, belum adanya gedung tetapi sebagai tempat sekretariat dan gedung penyimpanan gas, serta tidak adanya kendaraan dan masih menggunakan kendaraan milik pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan usaha. Menurut menurut Andi Adnan (2019:105) sarana dan prasarana merupakan sumber pendukung bagi organisasi melakukan kegiatan atau program. Untuk mengantisipasi hal tersebut, BUMDesa Arwana Mahato melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana dan draf anggaran atau biaya yang dibutuhkan dalam pengadaan tersebut. Kemudian BUMDesa Arwana Mahato mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut mengajukan proposal kepada pemerintah desa terkait pengadaan sarana dan prasarana. Namun, belum ada respon dari pemerintah desa terkait hal tersebut. Sehingga, dengan kurang memadainya sarana dan prasarana BUMDesa menghambat jalannya program BUMDesa.

Dapat dinyatakan bahwa strategi pendukung sumber daya BUMDesa Arwana Mahato memaksimalkan pemanfaatan sumber daya diantaranya, *pertama* melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi pengelola BUMDesa dengan melakukan sosialisasi, pelatihan atau training terkait dengan pengelolaan BUMDesa kepada pengelola BUMDesa, serta BUMDesa juga memfasilitasi direktur/ketua untuk mengikuti study banding pengelolaan BUMDesa, kemudian menyelenggarakan pelatihan komputer untuk pengelola BUMDesa. *Kedua*, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam seperti pemanfaatan lahan kosong yang terdapat di Desa Mahato untuk peternakan ayam dan tempat pengolahan sampah. *Ketiga*, pengelolaan keuangan BUMDesa Arwana Mahato Desa Mahato, modal berasal dari dana desa dan hasil usaha, adapun strategi pembagian hasil yaitu hasil usaha dibagi terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan atau aturan kemudian sisa digunakan sebagai modal untuk melanjutkan kegiatan atau program atau membentuk program baru sehingga keuntungan yang didapatkan dalam jangka panjang. *Keempat* pemanfaatan sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana BUMDesa Arwana Mahato masih belum memadai sehingga menghambat jalannya kegiatan atau program. Sehingga BUMDesa Arwana Mahato melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan mengajukan proposal kebutuhan dan draf anggaran pengadaan sarana dan prasarana kepada pemerintah desa dengan tujuan agar pemerintah desa membantu

dalam pengadaan sarana dan prasarana baik dalam bentuk fisik ataupun nonfisik seperti tambahan modal.

### 3. Strategi Program

Program BUMDesa Arwana Mahato Desa Mahato adalah melakukan kegiatan perekonomian dengan membentuk berbagai jenis usaha yang dibutuhkan masyarakat serta yang memberikan pelayanan umum (serving) kepada masyarakat Mahato dengan memperoleh keuntungan finansial, seperti membentuk dan menjalankan unit usaha jasa pembayaran tagihan listrik, peternakan ayam petelur, perdagangan gas LPG. Selain itu, BUMDesa Arwana Mahato juga membangun tempat pengolahan sampah dalam rangka mendukung pengembangan infrastruktur pedesaan. BUMDesa Karya Mandiri juga menghimpun masyarakat untuk menghadiri sosialisasi yang diselenggarakan oleh BUMDesa agar masyarakat mengetahui, mendukung dan berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDesa.

Program BUMDesa Arwana Mahato telah berdampak besar bagi keberlangsungan program dan berdampak bagi masyarakat desa Koto Dua. Hal ini sesuai dengan strategi program menurut Koteen dalam J. Salusu (2008:104) yaitu strategi program ini berfokus pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program yang dijalankan. Dampak apa kira-kira jika suatu program diperkenalkan dan dijalankan, serta apa dampak yang diberikan bagi sasaran organisasi.

Adapun implikasi dari program BUMDesa berdampak positif bagi BUMDesa dan bagi masyarakat Desa Mahato. Program BUMDesa Arwana Mahato berdampak besar bagi keberlangsungan program dilihat dari pendapatan atau hasil usaha yang terus bergilir. Kemudian implikasi program BUMDesa Arwana Mahato bagi masyarakat juga berdampak positif, hal ini dilihat dari BUMDesa Arwana Mahato menjadikan masyarakat sebagai mitra bisnis, membuka lapangan pekerjaan, memberikan pelayanan umum kepada masyarakat melalui unit usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mahato, serta membantu masyarakat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dengan mudah dan terjangkau.

## KESIMPULAN

Strategi Pengembangan BUMDesa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara, meliputi strategi organisasi yang dilihat dari perumusan visi dan misi BUMDesa yang telah melibatkan stakeholder dan program yang dijalankan telah sesuai dengan visi dan misi BUMDesa Arwana Mahato. Strategi pendukung sumber daya belum dijalankan dengan optimal dilihat dari terdapatnya kendala dalam hal pengembangan sumber daya manusia yang tidak dilakukan secara berkala, terbatasnya modal dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Strategi program BUMDesa Arwana Mahato dilihat dari program BUMDesa berdampak positif bagi BUMDesa Arwana Mahato dan bagi masyarakat Desa Mahato.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Budiono, S., Masnidar, M., & Nurman, N. (2021). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Di Desa Setiris Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Efendi, S. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 327-338.

- Effendi, M. (2021). Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan citra lembaga di lembaga pendidikan islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39-51.
- Fitriska, K. (2017). Strategi pengembangan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(2), 29-34.
- Ibrahim, Sutarna, Abdullah, Kamaluddin, dan Mas'ad. (2019). *Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat*. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 21(3): 349 – 354.
- Meigawati, D. (2018), *Implementasi Program Bumdes Di Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus Desa Cisande Kecamatan Cicantayan)*, *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.
- Peraturan Bupati Gayo Lues Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Ramadhana. C. B. (2013). *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6).
- Rani, S. (2018) *Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada BUMDes Karya Abadi Di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan)* Skripsi, fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ridwan. (2014). *Urgensi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pembangun perekonomian desa*. *Jurnal Ilmu Hukum*
- Rondinelli, D.A. (1983). *Applied Methods of Regional Planning: The Urban Functions In Rural Development Approach*. Clark University, Worcester.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- U. U. (32). Tahun 2004 tentang otonomi daerah. *Penerbit Citra Umbara: Jakarta*.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintahan Aceh.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 87 tentang Pembentukan BUMDes.
- Yustisia, T. V. (2015). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.